

ABSTRAK

Ach Faiz, 2024, Kontroversi Penyembelihan Putra Nabi Ibrāhīm as. Antara Ishāq dan Ismā'īl dalam QS. Aṣ-Ṣāffāt (37): 99-113: Studi Komparasi Tafsir Aṭ-Ṭabarī dan Ibnu Kaṣīr, Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura, Pembimbing: Dr. Mohammad Subhan Zamzami, Lc., M. Th. I

Kata Kunci: Ismā'īl, Ishāq, Komparasi, Tafsir Aṭ-Ṭabarī, Tafsir Ibnu Kaṣīr.

Kisah penyembelihan putra Nabi Ibrāhīm antara Ishāq atau Ismā'īl masih kontroversial; termasuk dalam penafsiran Aṭ-Ṭabarī dan Ibnu Kaṣīr. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab tiga masalah: *pertama*, bagaimana penafsiran aṭ-Ṭabarī tentang QS. Aṣ-Ṣāffāt (37): 99-113 dalam *Tafsīr Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl al-Qurān?*; *kedua*, bagaimana penafsiran Ibnu Kaṣīr tentang QS. Aṣ-Ṣāffāt (37): 99-113 dalam *Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm?*; dan *ketiga*, bagaimana analisis komparasi penafsiran aṭ-Ṭabarī dan Ibnu Kaṣīr tentang QS. Aṣ-Ṣāffāt (37): 99-113?

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), berdasarkan pendekatan tafsir, menggunakan metode tafsir komparasi, dan teori analisis komparasi Abdul Mustaqim. Adanya satu tema yang pembahasannya disebutkan secara berurutan dalam banyak ayat yang terdapat dalam satu surah. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dokumentasi, yaitu berdasarkan pustaka baik berupa buku, jurnal, maupun penelitian lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

Dalam *Tafsīr Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl al-Qurān*, aṭ-Ṭabarī menafsirkan QS. Aṣ-Ṣāffāt (37): 99-113 bahwa putra Nabi Ibrāhīm yang hendak disembelih adalah Ishāq, dengan alasan Allah Swt. memberi kabar gembira kepadanya tentang seorang anak yang akan menjadi sangat sabar, dan anak itu adalah Ishāq. Allah Swt. menggati Ishāq dengan sembelihan yang besar. Pendapat yang paling mendekati kebenaran tentang siapa putra Nabi Ibrāhīm yang hendak disembelih menurut aṭ-Ṭabarī adalah Ishāq. Oleh karena itu, penggantian dengan hewan kurban tersebut adalah untuk anak yang telah diberitakan Allah Swt. kepada Nabi Ibrāhīm yaitu Ishāq. Dalam *Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm*, Ibnu Kaṣīr menafsirkan QS. Aṣ-Ṣāffāt (37): 99-113 bahwa putra Nabi Ibrāhīm yang hendak disembelih itu adalah Ismā'īl, karena dia dilahirkan di kota Makkah dan dia juga lebih tua 13 tahun dari Ishāq. Tanduk domba yang dijadikan sebagai tebusan berada di Baitullah, tepatnya di Makkah dan juga ayat setelah kisah penyembelihan tersebut menjelaskan tentang kisah Ishāq. Jika yang hendak disembelih adalah Ishāq, maka tidak mungkin kisah Ishāq diceritakan setelah ayat penyembelihan tersebut. Ada perbedaan pendapat antara aṭ-Ṭabarī dan Ibnu Kaṣīr tentang siapa yang hendak disembelih dalam QS. Aṣ-Ṣāffāt (37): 99-113. Aṭ-Ṭabarī berpendapat Ishāq, sedangkan Ibnu Kaṣīr berpendapat Ismā'īl. Namun, pendapat yang lebih kuat adalah Ismā'īl yang hendak disembelih karena ayat 99-112 membahas kisah Nabi Ibrāhīm dan Ismā'īl, sedangkan kisah Ishāq disebut di ayat 113, dan usia Ismā'īl lebih tua 13 tahun dari Ishāq. Allah Swt. memberi kabar gembira kepada Ibrāhīm tentang kelahiran Ya'qūb setelah Ishāq, yang berarti Allah Swt. tidak akan memerintahkan Ibrāhīm untuk menyembelih Ishāq jika dia akan mempunyai keturunan.